

## Perkembangan Kajian Hadis dalam Ranah Digital

Karima Nurul Huda<sup>1</sup>, Akhmad Hasan Saleh<sup>2</sup>, Kholila Mukaromah<sup>3</sup>,  
Ibnu Hajar Ansori<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Ilmu Hadis,  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Kediri  
[karimanurulhuda31@gmail.com](mailto:karimanurulhuda31@gmail.com)

### Abstract

This study aims to discuss the development of hadith studies in the digital realm. This study uses a qualitative approach by applying descriptive analytical methods. The results of the research and discussion show that as time has progressed into the digital era, hadiths have begun to be packaged in it to display hadith studies more easily. This study concludes that with the development of hadith studies in this digital era, many hadith books have been digitized, namely a form of transfer of hadith books packaged in software which brings benefits and challenges to hadith scholars in particular and the whole community in general.

**Keywords:** Benefit; Challenge; Digital; Hadith

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membahas perkembangan kajian hadis dalam ranah digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode deskriptif analitis. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa seiring dengan perkembangan waktu yang memasuki era digital, hadis mulai dikemas di dalamnya untuk menampilkan kajian hadis dengan lebih mudah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan adanya perkembangan kajian hadis era digital ini, banyak kitab-kitab hadis yang telah digitalisasi yakni sebuah bentuk pemindahan kitab-kitab hadis yang dikemas dalam *software* yang di dalamnya membawa sebuah manfaat dan tantangan bagi para pengkaji hadis khususnya dan seluruh masyarakat umumnya.

**Kata kunci:** Digital; Hadis; Manfaat; Tantangan

## Pendahuluan

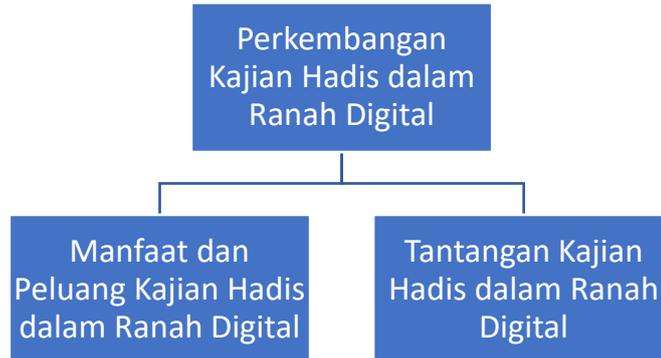
Melihat perkembangan Hadis di era sebelumnya yang tidak begitu signifikan, maka perkembangan hadis mulai digalakan kembali oleh para ilmuwan hadis dengan sebuah kemasan menarik, hal inilah yang membuat para ilmuwan hadis ingin memasukan kajian hadis dalam era digital guna mengembangkan studi hadis yang sudah memasuki era kekinian (Maulana, 2016). Namun, dalam praktiknya sebagian besar dari kita belum bisa maksimal dalam mengetahui bagaimana cara memanfaatkan hal itu. Sedangkan peranan sebenarnya dari para generasi millennial sebagai generasi yang dituntut dan dipertanyakan agar turut serta melibatkan diri dan memanfaatkan digitalisasi pada hadis dengan sebaik mungkin, sehingga lambat laun kajian hadis akan kembali pada puncak kejayaannya (Hadi, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini tergiring untuk menampilkan manfaat dan peluang serta tantangan dalam mengembangkan kajian hadis dalam ranah digital.

Hasil penelitian terdahulu terkait studi hadis digital yang dilakukan sejumlah peneliti. Antara lain Siti Syamsiyatul Ummah (2019), "Digitalisasi Hadis (Studi Hadis di Era Digital)," *Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis*. Sebagai sumber kedua ajaran Islam setelah al-Qur'an, kajian mengenai studi hadis terus dikembangkan terlebih menghadapi perkembangan zaman yang semakin pesat yang ditandai dengan perkembangan teknologi sebagai salah satu sarana informasi dan komunikasi di era global. Maka, hadis pun turut serta dikembangkan guna menyeimbangi dan menyesuaikan diri dengan kondisi di era yang digital saat ini. Akses terhadap pencarian hadis yang dulu biasanya didapatkan secara manual kini telah dipermudah melalui *software* atau aplikasi di internet. Seperti Maktabah Syamilah, Lidwa Pusaka, Jawami' al-Kalim dan lain sebagainya. Dengan perkembangan ini, diharapkan masyarakat khususnya generasi millennial supaya bisa memanfaatkan *software* yang disediakan sebagai bentuk digitalisasi dari kitab hadis untuk digunakan dengan sebaik mungkin. Sehingga esensi hadis tidak hilang atau pudar di tengah kehidupan masyarakat modern saat ini (Siti Syamsiyatul Ummah 2019).

Hasil penelitian terdahulu dan sekarang memiliki kesamaan dan sekaligus perbedaan. Penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama meneliti tentang kajian hadis digital. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas mengenai ragam kajian hadis digital dengan memanfaatkan *software* sedangkan penelitian sekarang menambah

pembahasan mengenai tantangan dan peluang kajian hadis dalam ranah digital.

Kerangka berpikir perlu disusun sebagai alur logis secara garis besar terlaksananya penelitian ini dalam menjawab rumusan masalah bagaimana perkembangan kajian hadis dalam ranah digital. Adapun bagan kerangka berpikir di bawah ini:



Dengan adanya perkembangan teknologi yang begitu cepat, banyak kitab-kitab hadis yang telah digitalisasi yakni sebuah bentuk pemindahan kitab-kitab hadis ke dalam bentuk digital yang dikemas dalam *software*. Berbagai aplikasi telah menerapkan kajian hadis dengan kemasan yang menarik sehingga memudahkan bagi pengguna dalam mencari hadis yang dibutuhkan, bahkan di beberapa aplikasi telah di-*disign* dengan menampilkan kualitas suatu hadis lengkap dengan pemaparan matan dan sanadnya (Sri Wahyuningsih & Muhammad Basyrul Muvid, 2021). Kajian hadis dalam ranah digital tentu banyak membawa perubahan yang sangat besar bagi khazanah keilmuan hadis, sehingga kehadirannya harus dimanfaatkan dengan baik sekaligus dapat digunakan sebagai alat untuk menebarkan kebaikan. Dengan mengembangkan keberadaan internet, maka kajian hadis akan terlihat lebih menarik, hal ini sebagaimana melihat manfaat internet yang dapat mempermudah tata kerja dan mempercepat suatu proses pekerjaan, sehingga segala sesuatu dapat ditemukan dengan cara paktis dan cepat (Siti Syamsiyatul Ummah. 2019). Di samping menelaah kemanfaatannya, penelitian ini akan memaparkan pula tantangan apa yang harus dihadapi ketika ingin melakukan kajian hadis dalam ranah digital. Seperti salah satunya tantangan tersebut adalah tergesernya sistem sanad keilmuan.

Permasalahan utama penelitian ini adalah terdapat perkembangan kajian hadis dalam ranah digital. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana perkembangan kajian hadis dalam ranah digital. Penelitian ini

bertujuan untuk membahas perkembangan kajian hadis dalam ranah digital. Sebuah penelitian ilmiah umumnya memiliki manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat sebagai kajian studi hadis. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat sebagai petunjuk pengembangan kajian hadis dalam ranah digital.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode deskriptif-analisis. Jenis data penelitian ini merupakan data kualitatif yang bukan angka. Sumber data penelitian ini meliputi sumber primer yaitu buku "Kontribusi Digitalisasi Hadis Bagi Perkembangan Studi Hadis di Era Revolusi Industri 4.0" (2021) karya Istianah dan Sri Wahyuningsih (Istianah & Wahyuningsih, 2021) serta sumber sekunder berupa referensi seputar topik digitalisasi hadis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka (Darmalaksana, 2020). Teknik analisis data ditempuh melalui tahapan inventarisasi, klasifikasi, dan interpretasi (Darmalaksana, 2022).

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Perkembangan Kajian Digitalisasi Hadis**

Sejarah kajian hadis mengalami perkembangan yang signifikan dari masa ke masa, yakni bermula dari bentuk kajian lisan ke lisan hingga menjadi tulisan. Lebih lanjut, setelah hadis dibukukan perkembangannya menjadi sangat pesat, ditandai dengan lahirnya kitab-kitab hadis hingga muncul term-term keilmuan hadis. Bahkan seiring dengan perkembangan waktu yang memasuki era digital, hadis mulai dikemas di dalamnya untuk menampilkan kajian hadis dengan lebih mudah (Maulana, 2016).

Jika sebelumnya dalam mencari sebuah hadis ulama' terdahulu masih melakukan dengan cara manual, namun sekarang ini dengan mempergunakan fasilitas internet, maka sebuah hadis dapat ditemukan hanya dengan memasukkan kata kunci dari hadis yang ingin kita cari. Kesadaran para ilmuwan hadis akan pentingnya perkembangan hadis era digital, menjadikan hadis tidak dikaji secara kuno, klasik dan tradisional, namun menjadi hadis yang lebih praktis dan mudah diakses (Muzakky & Munzdir, 2022).

Dengan adanya perkembangan kajian hadis era digital ini, banyak kitab-kitab hadis yang telah digitalisasi yakni sebuah bentuk pemindahan kitab-kitab hadis yang dikemas dalam *software*. Berbagai aplikasi telah menerapkan kajian hadis dengan kemasan yang menarik sehingga memudahkan bagi pengguna dalam mencari hadis yang dibutuhkan,

bahkan di beberapa aplikasi telah di-*design* dengan menampilkan kualitas suatu hadis lengkap dengan pemaparan matan dan sanadnya (Sri Wahyuningsih & Muhammad Basyrul Muvid, 2021).

Salah satu *software* yang dapat digunakan untuk mengakses studi hadis dengan mudah sebagai sumber rujukan adalah Ensiklopedi Hadis Kitab 9 Imam. Ia merupakan kitab hadis digital yang dapat berguna untuk menelusuri asal-usul sebuah hadis, memahami makna sebuah hadis, jalur periwayatan, dan biografi singkat perawi hadis (Batubara, 2017). Dengan melihat keunggulan dari fitur yang ditampilkan aplikasi ini, ia memberikan bukti nyata bahwa hadis yang telah dikemas dalam *software* dapat memberi banyak kemudahan bagi penggunaanya atau para pengkaji hadis.

## 2. Manfaat dan Peluang Kajian Digitalisasi Hadis

Dalam hubungannya dengan dampak positif, perkembangan kajian hadis dalam ranah digital ini memainkan peran penting dalam menyebarkan Islam di seluruh dunia. Karena hadis merupakan sabda, perbuatan dan *taqdir* Nabi yang tentunya harus terus dikaji dan dipelajari. Berikut penulis paparkan mengenai beberapa manfaat dan peluang perkembangan kajian hadis dalam ranah digital di era yang serba canggih saat ini:

- a. Dengan adanya kemasan menarik pada kajian hadis di era digital ini, informasi dapat dengan mudah diakses oleh pengkaji hadis. Di samping itu, masyarakat juga dapat menghemat biaya karena cukup mengakses hadis digital dalam bentuk software.
- b. Ranah digitalisasi hadis dapat memudahkan masyarakat, akademisi dan mahasiswa khususnya jurusan ilmu hadis dalam mengkaji sebuah hadis.
- c. Aplikasi digitalisasi hadis dapat diakses oleh masyarakat di berbagai Negara, dengan demikian digitalisasi hadis memberi peluang untuk menyebarkan kajian dan ilmu hadis lebih luas kepada masyarakat.
- d. Dengan kemudahan dalam mengakses data dalam bentuk aplikasi, masyarakat akan lebih berminat untuk mengkaji hadis karena tidak perlu direpotkan dengan membawa buku atau kitab tebal berjilid-jilid dan berat ketika dibawa. Di era digital akademisi dapat dengan mudah mencari buku-buku hadis berupa aplikasi dan *file* PDF.
- e. Dengan digitalisasi, karya-karya tentang hadis akan lebih terjaga dan tersimpan dengan baik. Sehingga karya-karya tersebut mudah untuk diakses atau dicari.

## 3. Tantangan Kajian Digitalisasi Hadis

Berbagai fasilitas dalam era digital di samping menyimpan banyak manfaat, tentu memiliki beberapa tantangan dalam perkembangannya. Tantangan ini turut memengaruhi kajian perkembangan hadis dalam ranah

digital. Dalam hal ini penulis memberikan ulasan mengenai hal apa saja yang menjadi tantangan dalam perkembangan digitalisasi hadis, sebagai berikut:

- a. Proses terbentuknya digitalisasi hadis membutuhkan berbagai tahapan dan koneksi internet yang memadai. Maka dapat dipastikan hal utama yang menjadi tantangan ialah jika terjadi lemahnya koneksi atau sinyal akan menjadi kendala dalam proses digitalisasi hadis.
- b. Digitalisasi hadis membutuhkan inovasi dan kreatifitas agar dapat menarik minat pengguna aplikasi hadis dan para pengkaji hadis.
- c. Terjadi perbedaan antara belajar langsung dari guru dengan belajar melalui software hadis. Ketika belajar dengan menggunakan software, kita tidak diajarkan sikap sopan santun seperti ketika belajar di hadapan guru.
- d. Adanya digitalisasi literatur hadis baik dalam bentuk PDF maupun aplikasi digital, akan menyebabkan kekhawatiran terkait ketidakvalidan data (*hoax*). Karena informasi digital pada umumnya mudah diperbarui dengan cara proses pengeditan berkali-kali.
- e. Berbagai aplikasi kitab-kitab hadis yang serba instan digunakan menyebabkan adanya pergeseran otoritas keilmuan Islam dan sistem sanad keilmuan. Ketika masyarakat sudah merasa cukup mengkaji ilmu dengan benda mati, maka otoritas Kyai atau guru akan tergantikan oleh media.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa seiring dengan perkembangan waktu yang memasuki era digital, hadis mulai dikemas di dalamnya untuk menampilkan kajian hadis dengan lebih mudah. Dengan adanya perkembangan kajian hadis era digital ini, banyak kitab-kitab hadis yang telah digitalisasi yakni sebuah bentuk pemindahan kitab-kitab hadis yang dikemas dalam software yang di dalamnya membawa sebuah manfaat dan tantangan bagi para pengkaji hadis khususnya dan seluruh masyarakat umumnya. Diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai kajian studi hadis dan bermanfaat sebagai petunjuk pengembangan kajian hadis dalam ranah digital. Penelitian ini memiliki keterbatasan hanya merupakan pemaparan manfaat dan tantangan dalam digitalisasi hadis tanpa mengulas upaya yang harus digalakan dalam menghadapi tantangan tersebut, sehingga menjadi peluang penelitian di masa depan untuk mengulas upaya dalam menghadapi tantangan mengkaji hadis di era digital. Penelitian ini merekomendasikan khususnya kepada lembaga - lembaga Islam

dan seluruh pemuda Islam untuk turut berkontribusi dalam menyusun strategi menghadapi perkembangan kajian hadis dalam ranah digital.

### Referensi

- Batubara, Hamdan Husein, (2017). Pemanfaatan Ensiklopedi Hadis Kitab 9 Imam sebagai Media dan Sumber Belajar Hadis. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*. 2(2).
- Darmalaksana, Wahyudin. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, Wahyudin. (2022). *Panduan Penulisan Skripsi dan Tugas Akhir*. Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Hadi, Rahmad Tri. (2020). Studi Aplikasi Hadis Era Mobile (Studi Aplikasi 'Satu Hari Satu Hadis' Oleh Pusat Kajian Hadis). *Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies*. 04(01).
- Maulana, Luthfi. (2016). Periodisasi Perkembangan Studi Hadits (Dari Tradisi Lisan/Tulisan Hingga berbasis Digital). *Esensia*. 17(1).
- Muzakky, Althaf Husein & Mundzir, Muhammad. (2022). Ragam Metode Takhrij Hadis: Dari Era Tradisional Hingga Digital. *Jurnal Studi Hadis Nusantara*. 4(1).
- Sri Wahyuningsih, Muhammad Basyrul Muvid. (2021). *Kontribusi Digitalisasi Hadis bagi Perkembangan Studi Hadis di Era Revolusi Industri 4.0*. CV Global Aksara Pres.
- Ummah, Siti Syamsiyatul. (2019). Digitalisasi Hadis (Studi Hadis di Era Digital). *Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis*. 4(1).